PENGARUH SIKAP KEUANGAN, TEMAN SEBAYA, DAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Siswa Kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Ardian Bagus Wicaksono

NIM 7101415286

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 19 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.	Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198201302009121005	NIP. 198603102015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah di pertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Agustus 2019

Penguji I

Drs. Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911212017021226

Penguji II

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Penguji III

Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd
NIP.198603102015042001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ardian Bagus Wicaksono
NIM	: 7101415286
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 11 Agustus 1997
Alamat	: Panjangsari Baru RT. 04 RW. 10, Kel. Parakan Wetan, Kec. Parakan, Kab. Temanggung

menyatakan bahwa yang saya tulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 22 Juli 2019

Ardian Bagus Wicaksono
NIM 7101415286

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah Mengetahui sedang kamu tidak mengetahui (Q.S Al – Baqarah : 216)
- Selalu yang menjadi dasar melangkah adalah keyakinan (Anonim)
- Berdoalah kepada-Ku pasti akan aku kabulkan untukmu (Q.S Al Mukminin : 60)
- Jangan bandingkan perjuanganmu dengan orang lain, bisa jadi yang membuatmu menyerah belum tentu membuat orang lain lelah (Anonim)
- Pemenang adalah mereka yang mampu menahan sakit lebih lama (Muhammad Feriady)

Persembahan

Teruntuk Ibunda Sri Wahyuningsih, Bapak Mujadi,

dan Ibu Mujiah,

Kakak Khanifuddin Latif, S.Sos.

Untuk keluarga besarku

Untuk guru-guruku

Untuk semua sahabat dan

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris pada Siswa Kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal)" dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusuann karya tulis yang berbentuk skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh jenjang S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, dan mengarahkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Partono Thomas, M.S. dan Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd., Dosen Wali selama penusun menempuh pendidikan strata I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.

6. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M. selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Suprihatma, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal yang telah memberikan izin dan siswa kelas XI yang berkenan menjadi subjek penelitian.
9. Ibu dan Bapak serta Kakak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan materi.
10. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
11. Keluarga besar Gugus Latih Ekonomi dan Pramuka Wijaya yang telah membantu, memberikan semangat dan tempat berkembang selama menjadi mahasiswa.
12. Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 22 Juli 2019

Penulis

SARI

Wicaksono, Ardian Bagus. 2019. "*Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Empiris pada Siswa Kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal)*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seorang individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemerikasaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhdap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal sebanyak 109 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Metode analisis data dilakukan dengan deskriptif statistik, regresi berganda, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menyatakan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (2) Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri; (4) Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan sikap keuangan, eman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan kecerdasan spiritual terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat signifikan sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Terdapat pengaruh tidak signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Saran yang diberikan yaitu siswa meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan, memberikan pengaruh positif antar teman sebaya, dan dapat memanfaatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki serta mengontrol dirinya untuk mengelola keuangan.

ABSTRACT

Wicaksono, Ardian Bagus. 2019. "*The Influence of Financial Attitudes, Peers, and Spiritual Intelligence through Self Control as an Intervening Variable on Financial Management Behavior (Empirical Study in Class XI Students of Pondok Modern Selamat Senior High School Kendal)*". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor, Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Financial Attitudes, Peers, Spiritual Intelligence, Self Control, Financial Management Behavior.

Financial management behavior is the ability of an individual to organize (planning, budgeting, examining, controlling, searching and storing) daily financial funds. This study aims to examine and determine the effect of financial attitudes, peers, and spiritual intelligence through self-control of the behavior of financial management of class XI students of Pondok Modern Selamat Senior High School Kendal.

This research is a descriptive quantitative research. The subjects of this study were all students of class XI at Pondok Modern Selamat Senior High School in Kendal as many as 109 students. The sampling technique used is a saturated sample. This study uses a questionnaire method to collect data. The method of data analysis was done by descriptive statistics, multiple regression, and path analysis.

The results of the study state (1) there is a positive and significant effect of financial attitudes, peers and self control on financial management behavior (2) there is a positive but not significant effect of spiritual intelligence on financial management behavior (3) there is a positive and significant effect of financial attitudes, peers and spiritual intellegence on self control (4) there is positve but not significant effect of financial attitudes, peers and spiritual intellegent through self control on the financial management

The concluded there is a significant effect of financial attitudes, peers and self-control on financial management behavior. Whereas spiritual intelligence has no significant effect on financial management behavior. There are significant financial attitudes, peers, and spiritual intelligence on self control. There is no significant effect of financial attitudes, peers and spiritual intelligence through self control on the financial management behavior. The advice given is that students increase their understanding of financial attitudes, give positive influence among peers, and can utilize the spiritual intelligence that is owned and control themselves to manage finances.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

SARI ..... **viii**

ABSTRACT ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 14
1.2 Identifikasi Masalah 16
1.3 Cakupan Masalah 17
1.4 Rumusan Masalah 18
1.5 Tujuan Penelitian 20
1.6 Kegunaan Penelitian 21
1.7 Orisinalitas Penelitian 21

BAB II KAJIAN PUSTAKA **22**

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Teori)* 22
2.1.1 *Theory of Planned Behaviors* (TPB) 22
2.2 Kajian Variabel Penelitian 27
2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan 27
2.2.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan 27
2.2.1.2 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan 28
2.2.1.3 Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan 30
2.2.1.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan 31
2.2.2 Kontrol Diri 33
2.2.2.1 Pengertian Kontrol Diri 33
2.2.2.2 Jenis – jenis Kontrol Diri 35
2.2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri 35

2.2.2.4 Indikator Kontrol Diri 36
2.2.3 Sikap Keuangan 39
2.2.3.1 Pengertian Sikap Keuangan 39
2.2.3.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sikap 41
2.2.3.3 Indikator Sikap Keuangan 41
2.2.4 Teman Sebaya (*Peer group)* 43
2.2.4.1 Pengertian Teman Sebaya 43
2.2.4.2 Fungsi Teman Sebaya 44
2.2.4.3 Indikator Teman Sebaya 45
2.2.5 Kecerdasan Spiritual 49
2.2.5.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual 50
2.2.5.2 Prinsip – prinsip Kecerdasaan Spiritual 50
2.2.5.3 Indikator Kecerdasan Spiritual 52
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu 55
2.4 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian 64

BAB III METODE PENELITIAN 82

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 82
3.2 Populasi dan Sample 82
3.3 Operasional Variabel Penelitian 83
3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) 83
3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas) 83
3.3.3 Variabel Intervening (Variabel Mediasi) 84
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 85
3.4.1 Uji Validitas 85
3.4.2 Uji Reliabilitas 89
3.5 Teknik Pengumpulan Data 91
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 93
3.6.1 Analisis Statistik Data 93
3.6.2 Analisis Regresi 97
3.6.2.1 Uji Prasyarat 97
3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik 98
3.6.2.3 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis)* 99
3.6.3 Uji Hipotesis 103
3.6.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 103
3.6.3.2 Uji Sobel 104
3.6.4 Koefisien Determinan secara Simultan dan Parsial 106
3.6.4.1 Koefisien Determinan Simultan 106
3.6.4.2 Koefisien Determinan Parsial 107

BAB IV PEMBAHASAN 108

4.1 Hasil Penelitian 108
4.1.1 Analisis Deskriptif Statisitik 108
4.1.1.1 Analisis Deskriptif Statistik Perilaku Pengelolaan Keuangan 108
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Statistik Kontrol Diri 110
4.1.1.3 Analisis Deskriptif Statistik Sikap Keuangan 112
4.1.1.4 Analisis Deskriptif Statistik Teman Sebaya 114
4.1.1.5 Analisis Deskriptif Statistik Kecerdasan Spiritual 116
4.1.2 Analisis Regresi 119
4.1.2.1 Hasil Uji Prasyarat Analisis Regreasi 119
4.1.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik 125
4.1.2.3 Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis)* 130
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis 136
4.1.3.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual 136
4.1.3.2 Hasil Uji Sobel (*Sobel Test*) 139
4.1.4 Hasil Koefisien Determinasi secara Simultan dan Parsial 146
4.1.4.1 Hasil Koefisien Determinasi secara Simultan 146
4.1.4.2 Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial 147
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian 151
4.2.1 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 152
4.2.2 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 153
4.2.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 155
4.2.4 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 158
4.2.5 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kontrol Diri 160
4.2.6 Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kontrol Diri 162
4.2.7 Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri 164
4.2.8 Pengaruh Sikap Keuangan melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 167
4.2.9 Pengaruh Teman Sebaya melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 169
4.2.10 Pengaruh Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 171

BAB V PENUTUP 174

5.1. Simpulan 174
5.2. Saran 176

DAFTAR PUSTAKA 178

LAMPIRAN – LAMPIRAN 182

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal..... 6
Tebel 2.1 Penelitian Terdahulu 55
Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019 82
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 86
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kontrol Diri 87
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan..... 88
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Teman Sebaya 89
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual 89
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 90
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kontrol Diri 90
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Keuangan..... 90
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Teman Sebaya 91
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual 91
Tabel 3.12 Skala Linkert 93
Tabel 3.13 Kategori Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan..... 94
Tabel 3.14 Kategori Analisis Deskriptif Variabel Kontrol Diri..... 95
Tabel 3.15 Kategori Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan 95
Tabel 3.16 Kategori Analisis Deskriptif Variabel Teman Sebaya..... 96
Tabel 3.17 Kategori Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual 96
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 108
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 109
Tabel 4.3 Nilai Rata – rata Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan..... 110
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Variabel Kontrol Diri..... 111
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Variabel Kontrol Diri..... 111
Tabel 4.6 Nilai Rata – rata Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Kontrol Diri 112
Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Variabel Sikap Keuangan 113
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Sikap Keuangan 114
Tabel 4.9 Nilai Rata – rata Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Sikap Keuangan..... 115
Tabel 4.10 Deskriptif Statistik Variabel Teman Sebaya..... 115
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Variabel Teman Sebaya..... 116
Tabel 4.12 Nilai Rata – rata Analisis Deskriptif Statisitik Per Indikator Variabel Teman Sebaya 117
Tabel 4.13 Deskriptif Statistik Variabel Kecerdasan Spiritual..... 118
Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual..... 118
Tabel 4.15 Nilai Rata – rata Analisis Deskriptif Statisitik Per Indikator Variabel Kecerdasan Spiritual..... 119

Tabel 4.16 Uji Normalitas One-Sample Komogorv Test dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen 120
Tabel 4.17 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorv Test dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen 120
Tabel 4.18 Hasil Uji Linieritas Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 122
Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 123
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 124
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 124
Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas Sikap Keuangan Terhadap Kontrol Diri 124
Tabel 4.23 Hasil Uji Linieritas Teman Sebaya Terhadap Kontrol Diri 124
Tabel 4.24 Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri . 125
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 126
Tabel 4.26 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 127
Tabel 4.27 Hasil Uji Heteroskesdastisitas Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 128
Tabel 4.28 Hasil Uji Heteroskesdastisitas Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 129
Tabel 4.29 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen 130
Tabel 4.30 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 131
Tabel 4.31 Hasil Uji t dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 132
Tabel 4.32 Hasil Uji t dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 133
Tabel 4.33 Hasil Pengukuran Hipotesis 144
Tabel 4.34 Koefisien Determinasi Simultan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 144
Tabel 4.35 Koefisien Determinasi Simultan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 147
Tabel 4.36 Koefisien Determinasi Parsial dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen..... 149
Tabel 4.37 Koefisien Determinasi Parsial dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen..... 149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*..... 25
Gambar 2.2 Latar Belakang TPB 28
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir 81
Gambar 3.1 Model Diagram Jalur 100
Gambar 4.1 Hasil Model Diagram Jalur 135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – kisi Angket Uji Coba Penelitian 185
Lampiran 2 Angket Uji Coba Penelitian..... 186
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas 192
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas 202
Lampiran 5 Kisi – kisi Angket Penelitian..... 203
Lampiran 6 Angket Penelitian 204
Lampiran 7 Identitas Responden Penelitian 212
Lampiran 8 Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan 216
Lampiran 9 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan..... 220
Lampiran 10 Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Kontrol Diri..... 221
Lampiran 11 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Kontrol Diri..... 225
Lampiran 12 Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Sikap Keuangan 226
Lampiran 13 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Sikap Keuangan 230
Lampiran 14 Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Teman Sebaya 231
Lampiran 15 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Teman Sebaya..... 235
Lampiran 16 Tabulasi Hasil Data Penelitian Variabel Kecerdasan Spiritual .. 236
Lampiran 17 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Kecerdasan Spiritual 240
Lampiran 18 Hasil Uji Normalitas 241
Lampiran 19 Hasil Uji Linieritas 242
Lampiran 20 Hasil Uji Multikolinieritas..... 245
Lampiran 21 Hasil Uji Heteroskesdatisitas..... 246
Lampiran 22 Hasil Uji Analisis Jalur..... 247
Lampiran 23 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual 249
Lampiran 24 Hasil Uji Sobel Test dengan Aplikasi..... 250
Lampiran 25 Hasil Uji Koefisien Determinan Simultan dan Parsial 251
Lampiran 26 Surat Izin Penelitian..... 253
Lampiran 27 Surat Telah Melakukan Penelitian..... 254
Lampiran 28 Dokumentasi..... 255

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital saat ini telah mempengaruhi aspek kehidupan yang terbukti dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini ditandai dengan berkembangnya inovasi peralatan dan perlengkapan penunjang kehidupan seperti semakin canggihnya gawai yang kita miliki dan semakin mudahnya mendapatkan informasi yang ada dalam waktu singkat. Hal ini juga memberikan pengaruh di berbagai sektor kehidupan lainnya, seperti bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, keamanan dan pertahanan. Di era saat ini, barang dan jasa sangatlah mudah untuk didapatkan dan ditawarkan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Hakekatnya pemenuhan kebutuhan harus sesuai dengan konsumsi yang dilakukan untuk dapat mendapatkan kepuasan maksimal. Masyarakat yang rasional memiliki pola dan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan yang efektif dan efisien berdasarkan untung – ruginya. Tingkat pendapatan mendorong masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa sesuai dengan apa yang mereka dapatkan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya yang berpengaruh pada tingkat kepuasan. Masyarakat dibuat harus bijaksana dengan melakukan pembelian yang memperhatikan prinsip – prinsip pengelolaan keuangan yaitu membeli barang dan jasa sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan atau hanya sekedar untuk mendapatkan kepuasan sesaat.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2014) menyatakan peningkatan pendapatan masyarakat belum diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik. Data Badan Pusat Statistik, keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (*marginal propensity to save*) selama periode 2003-2012 cenderung menurun. Sebaliknya dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi (*marginal propensity to consume*) cenderung meningkat. Hal ini juga diakibatkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang literasi keuangan. OECD (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2016) survei akses terhadap lembaga keuangan para pelajar dan mahasiswa sebesar 64,2 persen. Sedangkan literasi keuangannya berada jauh di bawah survei inklusi keuangan, yakni hanya sebesar 23,4 persen saja. Kemudahan akses informasi yang saat dapat diperoleh dari berbagai sumber belum dapat memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah ini dapat mengakibatkan sikap keuangan dan cara mengelola keuangan menjadi rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kontrol akan diri sendiri dan pengaruh orang lain atau lingkungan yang ada di sekitar. Selain itu, literasi keuangan yang rendah cenderung individu melakukan perilaku konsumtif.

Mawo et al., (2017) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi yang tiada batas, atau

membeli sesuatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik. Membeli barang yang didasarkan oleh keinginan dan tanpa mementingkan kegunaan dan manfaat dari suatu barang hanya akan membuat seseorang menjadi konsumtif. Astuti (2013) menjelaskan perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli seseuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada mengutamakan kebutuhan. Apabila kondisi perilaku konsumtif ini terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol. Selain itu, akan menimbulkan tindakan pemborosan dan berakibat pada menumpuknya barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan dan terus menerus.

Perilaku konsumtif seperti ini dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat, seperti masyarakat dengan ekonomi bawah hingga tinggi dari segala kelompok usia dan berbagai latar belakang pendidikan meskipun dengan kadar yang berbeda – beda. Keuangan yang tidak diatur dengan baik akan mengakibatkan masalah lain dimasa mendatang. Demi memenuhi keinginan berbelanja yang tidak sesuai dengan penghasilan tidak menutup kemungkinan masyarakat akan menempuh jalur negatif untuk memenuhi kepuasannya. Dengan demikian, perlunya setiap orang untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Laily (2013) menyatakan manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan financial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan

untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh kemudian akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/ mengelola keuangan secara efisien. Sedangkan pengendalian keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan.

Horne, J. C. Van dan Wachowicz (2009) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, biasanya dengan keseluruhan tujuan dalam pikiran. Lebih lanjut, Joo et. al. (2009) dalam Mien dan Thao (2015) menunjukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius, seperti kriminalitas dan konsekuensi sosial. Kholilah dan Iramani (2013) mendefinisikan *financial manangement behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mangatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Aliffarizani (2015) mengatakan perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua katifitas yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan sehari hari.

Kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari hari. Perilaku seperti ini dapat juga dijabarkan sebagai perilaku

atau kemampuan berhati – hati dalam menggunakan uang yang dimiliki agar uang tersebut dapat digunakan semestinya dengan tingkat pendapatan yang dimilikinya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior).* Sundarasen et al., (2016) berpendapat bahwa dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *financial literacy, financial socialization agents,* dan *parental norms on money management*. Herdjiono dan Damanik (2016) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* diantaranya *financial attitude* (sikap keuangan)*, financial knowledge,* dan *parental income*. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti yang disampaikan oleh Selcuk (2015) yaitu *financial literacy, financial sosialization agents, attitude toward money*. Sedangkan Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) antara lain *financial attitude, financial knowledge* dan l*ocus of control.*

Beradasarkan pengertian dan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, peneliti juga melakukan observasi awal dan wawancara sebagai salah satu landasan penelitian ini. Hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Selasa, 5 Maret 2019 dengan responden berjumlah 38 dengan hasil yang dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melakukan pemanfaatan uang berdasarkan kebutuhan bukan keinginan	15	9	11	2	1
2	Saya mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran uang setiap harinya	1	3	10	8	16
3	Saya melakukan pembatasan pada pengeluaran saya setiap bulannya	11	12	11	2	2
4	Saya melakukan evaluasi terhadap pengeluaran yang telah terjadi	4	13	15	3	3
5	Saya menabung secara periodik	7	3	10	13	5
6	Saya memiliki tabungan di bank	5	3	2	6	20
7	Saya menentukan prioritas dalam pengeluaran sehari hari	10	13	9	5	1
8	Saya bertanya kepada teman ketika mau menggunakan uang	3	6	18	2	9
9	Saya mengaplikasikan ilmu yang di dapat di pondok pesantren untuk mengelola keuangan	11	7	8	7	5
10	Saya memikirkan baik buruk saat melakukan suatu tindakan keuangan	14	14	8	1	1

Sumber : Data penelitian awal diolah 2019

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 10 pertanyaan yang mengacu pada indikator yang di sampaikan oleh Marsh (2006), terdiri dari perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, perilaku pemborosan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian awal, dilakukan juga wawancara kepada sebagian responden.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 28 Februari 2019 dengan salah satu guru yang mengampu matu pelajaran ekonomi. Beliau mengungkapkan bahwa kehidupan siswa di Pondok Modern Selamat Kendal pada hari Senin sampai Sabtu dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar, mengaji dan kegiatan pondok lainnya serta dilarang untuk keluar dari area pondok. Minggu siswa diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas namun tetap diberikan

batasan tertentu. Biasanya siswa dijenguk orang tuanya yang seringkali diajak untuk keluar pondok untuk ke tempat perbelanjaan. Ada juga siswa yang pergi ke pasar atau ke tempat makan walaupun hanya sekedar untuk makan sesuatu. Makan di pondok ini disediakan 3 kali setiap harinya. Siswa juga tidak diperkenankan mengoperasikan gawai dan memiliki kartu ATM. Uang saku siswa di pondok ini dikelola oleh wali kelas namun ketika siswa mendapatkan uang saku lebih sering kali digunakan untuk memuaskan keinginannya seperti bermain bersama teman – teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 5 Maret 2019 dengan dua siswa yaitu Mar'i dan Alysa, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, secara prinsip kedua siswa tersebut memiliki prinsip melakukan pengeluaran kebutuhan berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, pelaksanaan nilai- nilai keagamaan yang dimiliki, dan memiliki skala prioritas namun ada beberapa keadaan yang membuat kedua siswa tersebut cenderung melakukan pemborosan. Contohnya, uang yang seharusnya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan menabung namun dalam beberapa kesempatan digunakan untuk bermain game atau berbelanja bersama teman sebayanya.

Kedua, pengaruh teman sebaya dalam pengelolaan keuangan cukup berpengaruh. Keadaan ini menimbulkan adanya fenomena *gap* antara kejadian di lapangan dan teori yang ada seperti memanfaatan bekal yang di bawakan orang tua. Jika bekal yang di bawakan orang tua dikonsumsi oleh diri sendiri maka makanan itu dapat di konsumsi selama tiga hari sampai dengan seminggu, sedangkan jika dimakan bersama teman – teman maka makanan atau bekal itu

dapat di konsumsi hanya satu waktu saja. Ketika diterapkan untuk dikonsumsi sendiri maka akan mengurangi tingkat konsumsi lain seperti pembelian jajan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016), pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom menunjukan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. *Exsternal locus of control* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior. Financial knowledge, financial attitude* (sikap keuangan) dan *external locus of control* berpengaruh sebersar 39.7% terhadap *personal financial management behavior* secara simultan. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan Chotimah dan Rohayati (2015) pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Pendidikan keuangan di keluarga, pengetahuan keuangan, dan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan siswa yang juga sebagai santri di pondok pesantren, khususnya pada siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal kelas XI. Siswa tersebut merupakan siswa yang setiap hari melakukan pendidikan formal berupa pendidikan sekolah menengah atas dan

pendidikan non formal berupa pendidikan pondok pesantren. Siswa yang berada di lingkungan yang agamis didorong untuk menerapkan pengetahuan keagaaman yang didapatkan. Keadaan yang ada di pondok pesantren diharuskan siswa lebih memiliki perilaku yang baik tentang kehidupan tanpa terkecuali dalam bidang keuangan

Potensi bidang keuangan yang dimiliki siswa harus mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Siswa harus pandai dalam bersikap baik dalam bidang keuangan. Terlebih lagi pengaruh lingkungan yang ada di pondok pesantren yang jauh dari orang tua dan lebih dekat dengan teman sebaya cenderung rentan dalam mengelola keuangan. Teman sebaya seringkali memberikan pengaruh dalam berbagai unsur keuangan seperti pengeluaran yang dilakukan, gaya hidup dan lain sebagainya. Siswa yang juga sebagai santri ini telah mendapatkan tambahan pengetahuan keagamaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan walaupun dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Idealnya dengan kondisi tersebut, siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam menafirkan nilai dan makna dari tindakan yang ada. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang direncanakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan teori perilaku yang direncanakan atau *Teory of Planned Behavior* (TPB).

Teory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai untuk dibuat keputusan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Intensi atau niat ini merupakan fungsi yang

dipengaruhi oleh tiga determinan, dimana determinan terdiri dari dari sikap *(attitude),* norma subjektif, dan kendali perilaku yang di persepsikan. Intensi mempengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dengan seberapa besar usaha yang akan digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Ali dan Asrori (2009) menyatakan bahwa sikap (*attitude)* adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus- menerus untuk bertingkah laku. Ajzen (1991) berpendapat bahwa norma subjektif merupakan pengaruh dari orang – orang disekitar yang direfensikan. Ajzen (1991) berpendapat bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan atau disebut kontrol perilaku mengacup pada persepsi – persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan *Teory of Planned Behaviors* (TPB), perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu perilaku yang direncanakan dan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kendali perilaku dipersepsikan yang kemudian akan dijadikan sebagai variabel bebas. Penjabaran sikap tercermin melalui sikap keuangan yang memberikan penekanan pada sikap keuangan. Sikap keuangan dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional individu ketika akan menentukan perilaku. Penjebaran norma subyektif tercermin melalui variabel teman sebaya yang memberikan tekanan sosial langsung untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Hal ini diperkuat dengan siswa yang masih berada di umur remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman temannya. Teman sebaya juga dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh

kecerdasan sosial individu. Penjebaran kendali perilaku dipersepsikan tercermin melalui variabel kecerdasan spritual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai pengetahuan dan penerapan pembelajaran spiritual atau yang sering berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang telah di pelajari saat menjadi santri.

Intensi atau niat dijabarkan sebagai variabel intervening atau variabel perantara dalam berperilaku. Intensi atau niat disini dipilih sebagai pernatara kerena akan mempengaruhi keyakinan, kemamuan, usaha dan cenderung mengatur individu dalam berperilaku. Intensi atau niat dijabarkan melalui kontrol diri. Kontrol diri dipilih karena seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada individu yang akan menentukan tindakan atau perilaku adalah individu itu sendiri. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengatur emosi dan keinginan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan seorang individu untuk mempertahankan dan menerapkan kontrol diri dalam berperilaku bergantung pada keinginan dan kemauan.

Marsh (2006) menyatakan *fianancial attitude* atau sikap keuangan adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Morrish, 1976). Pengertian yang sama disini berarti individu – individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan – persamaan dalam berbagai aspeknya. Zohar dan Marshall (2002) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk

menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. (Ghufron , 2017).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016) menyatakan f*inancial attitude* (sikap keuangan) secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. *Financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* secara simultan. Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian di Vietnam menjelaskan bahwa sikap keuangan secara positif berhubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Ismail (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajmenen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Chotimah dan Rohayati (2015), teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan

terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan telah dilakukan namun, menghasilkan hasil yang berbeda. Maulita dan Mersa (2017) pada mahasiswa Politeknik Samarinda menyatakan hasil peneitian menemukan pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sina dan Noya (2012) menyatakan berdasarkan pada hasil pembahasan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi, dan hal ini disebabkan dibutuhkannya faktor lain untuk meningkatkan seni mengelola uang pribadi. Chotimah dan Rohayati (2015) menyatakan pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Herlindawati (2015) menyatakan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya menyatakan secara parsial kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Secara simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Maemunah dan Yulianto (2018), menyatakan bahwa pengendalian diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, terdapat pengaruh positif dan signifikan

sosisaliasi keuangan dan literasi keuangan terhadap pengendalian diri, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengendalian diri dalam memediasi sosialiasasi keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Siahaan (2013) menyatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, dukungan teori, penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti tertarik untuk menguji dan melihat hasil dari pengaruh antara sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, peneliti menyatakan dan merumuskan judul penelitian, **"Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya dan Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening terhadap Pengelolaan Keuagan (Studi Empiris pada Siswa Kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah antara lain :

1. Data Badan Pusat Statistik dalam Otoritas Jasa Keuangan (2014) keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (*marginal propensity to save*) selama periode 2003-2012 cenderung menurun. Sebaliknya dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi (*marginal propensity to consume*) cenderung meningkat. Hal ini juga

diakibatkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang literasi keuangan yang mengpengaruhi ke berbagai sektor keuangan.

2. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (2016) survei akses terhadap lembaga keuangan para pelajar dan mahasiswa sebesar 64,2 persen. Sedangkan literasi keuangannya berada jauh di bawah survei inklusi keuangan, yakni hanya sebesar 23,4 persen saja (metrotvnews.com, 2018). Hal ini masih terbilang cukup rendah dengan pengaruh informasi yang sangat mudah untuk diakses.
3. Hikmat (2018) Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia turut menyumbang terhadap depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, terutama konsumsi produk impor. Ditambah lagi, gaya hidup masyarakat seperti kalangan milenial yang senang mengikuti tren barang elektronik terbaru juga ikut membebani neraca perdagangan. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, sedangkan kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat. Namun, tidak diimbangi dengan peningkatan pengelolan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan.
4. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 5 Maret 2019 dengan dua siswa yaitu Mar'i dan Alysa, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, secara prinsip kedua siswa tersebut memiliki prinsip melakukan pengeluaran kebutuhan berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, pelaksanaan nilai- nilai keagamaan yang dimiliki, dan memiliki skala prioritas namun ada beberapa keadaan yang membuat kedua siswa tersebut cenderung melakukan

pemborosan. Contohnya, uang yang seharusnya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah dan menabung sering kali digunakan untuk bermain game atau berbelanja bersama teman sebayanya. Kedua, pengaruh teman sebaya dalam pengelolaan keuangan cukup berpengaruh. Keadaan ini menimbulkan adanya fenomena *gap* antara kejadian di lapangan dan teori yang ada seperti memanfaatan bekal yang di bawakan orang tua.

5. Berdasarkan kajian yang telah di sampaikan di atas peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat masalah yang perlu dikaji dan perlu untuk dicari penyelesaiannya yakni perilaku pengelolaan keuangan. Faktor – faktor yang di duga berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal adalah sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual. Perilaku keuangan yang baik didasari dengan intensi atau niat untuk melakukannya. Niat tersebut berasal dari diri sendiri setiap individu yang akan melakukan perilaku. Niat ini juga selaras dengan salah satu variabel yaitu variabel kontrol diri.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu melakukan perilaku pengelolaan maka perlu diadakan pembatasan atau cakupan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dimasksudkan untuk memperjelas masalah yang diteliti serta untuk memberikan titik fokus yang lebih dan mendalam karena mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menitikberatkan pada empat faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan siswa yang juga

sebagai santri ini antara lain *financial attitude, financial sosialization,dan financial knowledge serta locus of control.* Berdasarkan dari ke empat faktor tersebut, peneliti menitikberatkan pada sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual, dan kontrol diri yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA kelas XI Pondok Modern Selamat Kendal?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap kontrol diri keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
6. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?

7. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
8. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
9. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?
10. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, cakupan masalah dan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.
10. Menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

1.6 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini akan menambah kajian teoritis di bidang pendidikan dan keuangan. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan mengenai perilaku pengelolaan keuangan pagi siswa, sekolah dan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

   a. Bagi siswa, diharapkan agar siswa menerapkan perilaku pengelolaan keuangan dengan cara meningkatkan sikap keuangan atau *financial atittude*, memberikan pengaruh yang positif terhadap teman sebaya, mengasah kecerdasan spiritual dan mampu mengontrol dirinya sendiri.

   b. Bagi sekolah, yakni diharapkan dapat memberikan stimulus dan pengetahuan yang lebih banyak kepada siswa tentang pengembangan perilaku keuangan yang efektif dan efisien berdasarkan kebutuahan siswa.

   c. Bagi peneliti, diharapkan untuk menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh selama belajar di perkuliahan dan memanfaatkan sebagai refensi dalam penelitian yang lainnya serta membagikan ilmu dan hasil dari penelitian ini kepada pihak yang membutuhkan.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replika atau pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016) dan Chotimah (2015), namun terdapat perbedaan yang terletak pada waktu, sasaran, dan variabel tambahan yang digunakan yakni kontrol diri sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan sasaran penelitian siswa yang juga sebagai santri di Pondok Modern Selamat Kendal. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada yang meneliti dengan sasaran siswa yang juga sebagai santri. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri, sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual.

Penelitian terdahulu Amanah et al., (2016) menggunakan variabel *financial knowledge*, *financial attitude* (sikap keuangan) dan *external locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015) menggunakan variabel pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, teman sebaya. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol diri yang digunakan sebagai variabel intervening atau mediasi untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikansi secara langsung atau pun tidak langsung sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelelolaan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory)*

2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) disebut juga sabagai teori perilaku beralasan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA atau yang disebut juga dengan teori perilaku beralasan telah dikembangkan terlebih dahulu oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. TRA menjelaskan bahwa keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Beberapa penelitian perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi).

Hal ini intensi merupakan peridiktor utama dari perilaku atau tindakan yang akan dilakukan orang dalam situasi tertentu. Intensi untuk melakukan perilaku ditentikan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri adalah sikap (*attitude*) terhadap perilaku dan determinan pengaruh sosial adalah norma subjektif (*subjective norm*). Pengaruh sosial adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial yang diperoleh dari orang – orang di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Sarwono dan Meinarno, 2014)

Theory of Reasoned Action (TRA) diperluas dan dimodifikasi menjadi *Theory Of Planned Behavior* pada tahun 1988 oleh Ajzen dengan menambahkan satu determinan perilaku yang disebut sebagai *perceived behavioral control*

(PBC) atau kendali perliku yang dipersepsikan terhadap tingkat kesulitan sebuah perilaku untuk dapat dilaksanakan. PBC merefleksikan pengalaman masa lalu dan antisipasi hambatan yang mungkin terjadi ketika melaksanakan perilaku (Sarwono dan Meinarno, 2014)

Dharmmesta (1998) TPB menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan – determinan perilaku tertentu. Perhatian utama TPB adalah pada intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku karena intensi atau niat merupakan variabel perantara yang menyababkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. (Sarwono dan Meinarni, 2014) menjelaskan bahwa intensi atau niat (*intention*) dipengaruhi oleh tiga hal yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dipersepsikan. Adapun komponen – komponen dalam TPB sebagi berikut :

a. Intensi atau Niat (*Intention)*

Intensi mempengaruhi perilaku secara langsung serta merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang untuk mencoba suatu perilaku dengan seberapa besar usaha yang akan digunakannya untuk melakukan sebuah perilaku. Niat merupakan kemauan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu yang biasanya diyakini dalam hati.

b. Sikap (*Attitude)*

Ali dan Asrori (2009), menyatakan bahwa sikap (*Attitude)* adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu.

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Ajzen (1991) berpendapat bahwa norma subjektif merupakan pengaruh dari orang – orang disekitar yang direfensikan. Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu terhadap apakah individu tertentu atau kelompok tertentu setuju atau tidak setuju atas perilakunya, dan motivasi yang diberikan oleh mereka kepada individu untuk berperilaku tertenru. Orang – oramg sekitar yang direfensikan seperti orang tua, keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, dan lain – lain.

d. Kendali perilaku yang dipersepsikan (*Perceived Behavior Control*)

Ajzen (1991) berpendapat bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan atau disebut kontrol perilaku mengacup pada persepsi – persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu.

TPB memberikan gambaran dalam melakukan perilaku tertentu. Skema yang dilakukan oleh TPB dalam mempengaruhi dan menjabarkan seseorang dalam berperilaku adalah semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap perilaku dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat menentukan niat atau intensi seseoramg dalam

berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut :

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

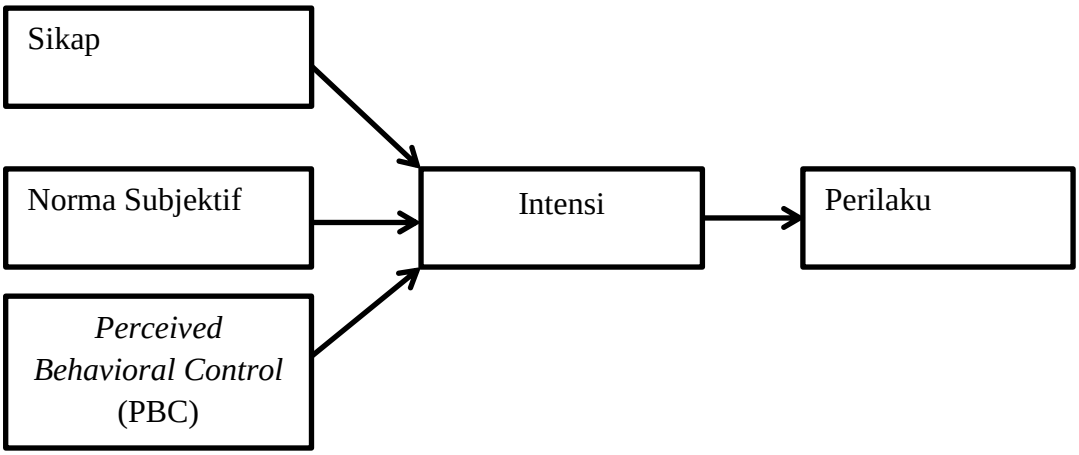

Sumber: Sarwono dan Meinarno (2014)

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah TPB yang dikembangkan oleh Icek Ajzen kerena dianggap berguna dan relevan dalam memprediksi suatu perilaku, dalam hal ini merupakan perilaku pengelolaan keuangan. Hubungan *Teory of Planned Behavior* adalah sebuah perilaku dilakukan karena seseorang mempunyai intensi atau niat untuk melakukannya. Penelitian ini yang dimaksud perilaku adalah tindakan atau aktivitas nyata yang seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Sedangkan, intensi atau niat merupakan keinginan atau keputusan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan.

Implikasi dari adanya *Theory of Planned Behavior* adalah adanya tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yakni sikap, norma subjektif dan kontrol yang dipersepsikan yang diperkuat oleh niat atau intensi. Hubungan TPB dengan perilaku pengelolaan keuangan ketika seseorang akan melakukan perilaku

pengelolaan keuangan maka faktor – faktor tersebut mempengaruhi dengan baik. Faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan akan diperkuat dengan adanya niat atau intensi yang dimiliki oleh individu. Hal ini akan menjadikan perilaku keuangan berjalan dengan baik. Pemilihan variabel didasari oleh faktor yang melatar belakangi. Hal ini sesuai dengan gambar 2.2 seperti dibawah ini.

Gambar 2.2 Latar Belakang TPB

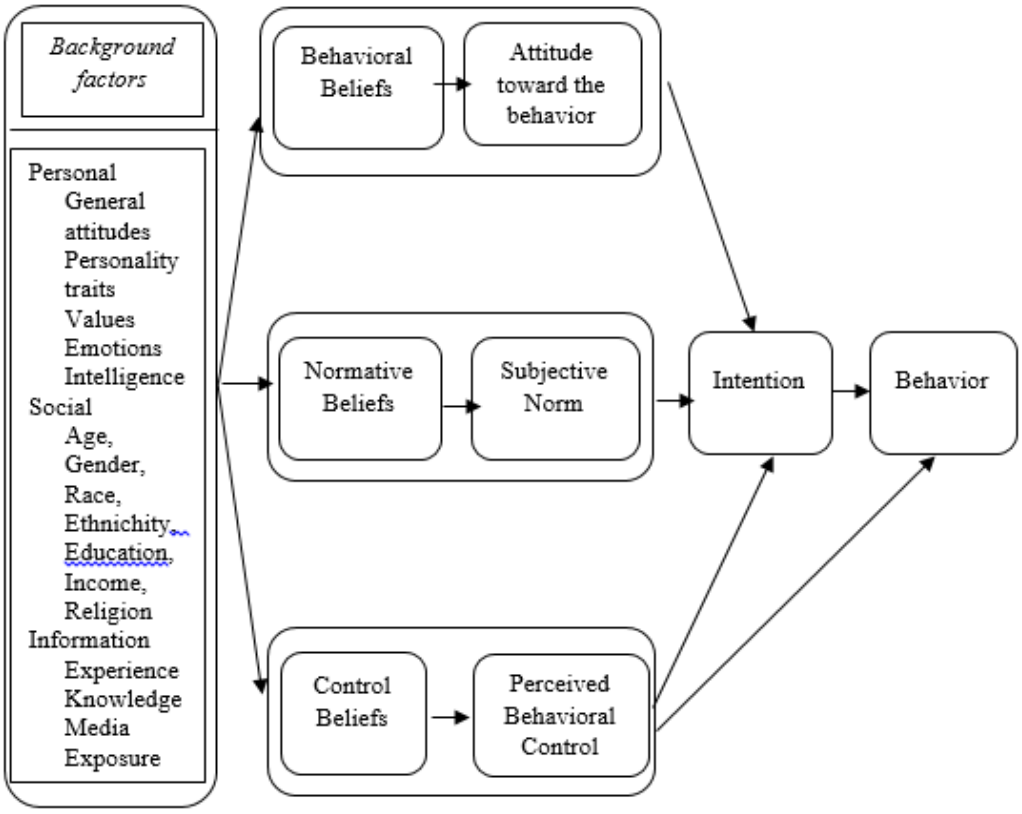

Sumber : Ajzen (2005)

Teori ini memiliki keterkaitan dengan semua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Implementasi penelitian ini telah disesuaikan dengan konsep TPB adalah konsep sikap tercermin melalui variabel sikap keuangan yang dilatar belakangi dari faktor personal. Konsep norma subjektif tercermin dalam variabel

teman sebaya yang berasal dari faktor sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku atau tindakan. Hal ini diperkuat dengan keadaan subjek penelitian yang masih remaja dan lebih dekat dengan teman sebaya serta lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya. Konsep kendali perilaku dipersepsikan tercermin melalui faktor personal pada variabel kecerdasan spiritual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menjelaskan makna dan nilai yang diperkuat melalui pendidikan dan penerapan kegiatan keagamaan yang dipelajari. Sedangkan niat atau intensi tercermin melalui variabel kontrol diri yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk melakukan perilaku tersebut sesuai dengan kendali diri sendiri.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior)*

2.2.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Ricciard dan Simon (2000) menyatakan *behavoral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Nofsinger (2005) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.

Ida dan Chintia (2010) mendefinisikan *financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan disini merupakan proses pengelolaan uang

dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan keuangan adalah proses menguasai, mengatur dan menggunakan aset sesuai dengan anggaran dan pembelian sesuai kebutuhan. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara baik dengan menggunakan penghasilan tertentu dalam periode yang sama.

Sedangkan, (Nababan dan Isfenti, 2012) menjelaskan *financial behavior* berhuungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu. Selain itu, individu yang memiliki *financial behavior* yang baik cenderung akan berperilaku berhati – hati dan memiliki tingkat kepuasan yang cukup baik.

2.2.1.2 Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Horne, J. C. Van dan Wachowicz (2009) , mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, biasanya dengan keseluruhan tujuan dalam pikiran. Lebih lanjut, Grable, Park, & Joo, (2009) dalam Mien dan Thao (2015), menunjukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius, seperti kriminalitas dan konsekuensi sosial. Dengan demikian,

perilaku pengelolaan keuangan tertuama berkaiatan dengan pengelolaan dana yang efektif.

Kholilah dan Iramani (2013) mendefinisikan *financial manangement behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mangatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Aliffarizani (2015) mengatakan perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua katifitas yang berhubungan dengan pengeluaran keuangan sehari hari. Hilgert et al., (2002), menjelaskan bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagi seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran – pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan reguler atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainya akan tampak seperti mampu membeli rumah dan lain – lainnya.

Kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari hari. Perilaku seperti ini dapat juga dijabarkan sebagai perilaku atau kemampuan berhati – hati dalam menggunakan uang yang dimiliki agar uang tersebut dapat digunakan semestinya dengan tingkat pendapatan yang dimilikinya.

2.2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti yang disampaikan oleh Selcuk (2015) yaitu :

a. *Financial literacy* (literasi keuangan) yaitu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
b. *Financial sosialization agents* (agen sosialisasi keuangan) yaitu orang – orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan dan informasi mengenai keuangan.
c. *Attitude toward money* (sikap terhadap uang) yaitu sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) antara lain:

a. *Financial attitude* (sikap keuangan) yaitu kecenderungan psikologis diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan yang dianjurkan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidakpastian. Sikap keuangan dapat juga membentuk cara orang dalam menggunakan dan menyimpan uang yang dimiliki.
b. *Financial Knowledge* (Pengetahuan keuangan) yaitu pengetahuan yang cukup tentang fakta – fakta keuangan pribadi dan kunci perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

c. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah orang tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. *Internal locus of control* (pengendalian internal) didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian – kejadian dalam kehidupannya berada di kontrol diri sendiri.

b. *Exsternal locul of control* (pengendalian eksternal) didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang memiliki kontrol atau kejadian – kejadian yang terjadi di dalam hidupnya dipengaruhi oleh lingkungan.

2.2.1.4 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Indikator perilaku pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh Marsh (2006), mengatakan bahwa dimensi perilaku pengelolaan keuangan diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu sebagai berikut :

a. Perilaku Mengorganisasi

Perilaku mengorganisasi ini berkaitan dengan melakukan penganggaran, melaksanakan anggaran dan melaporkan sejauh mana siswa sesuai dengan anggarannya uang dapat digunakan selama jangka waktu tertentu, mempertahankan catatan keuangan, dan memeriksa buku catatan keuangan. Anggaran digunakan untuk pedoman dalam pelaksanaan kegiatan selama periode tertentu.

b. Perilaku Pengeluaran

Perilaku Pengeluaran ini berkaiatan dengan kegiatan atau kebiasaan penggunaan dana yang dilakukan siswa dalam jangka waktu tertentu. Siswa ditanya tentang sejauh mana mereka membeli barang atau jasa yang benar – benar dibutuhkan, membeli hal – hal yang hanya membuat diri merasa lebih baik atau membeli hal – hal yang sesuai dengan keinginan dan membayar tagihan atau pinjaman tepat waktu.

c. Perilaku Menabung

Perilaku menabung yaitu perilaku untuk menyimpan sesuatu yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak. Skala prioritas menabung sebaiknya digunakan setelah pemenuhan kebutuhan konsumsi. Menabung dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa melakukan praktik menabung.

d. Perilaku Pemborosan

Perilaku pemborosan berkaitan dengan pengeluran uang yang seharusnya tidak dibutuhkan oleh siswa dan cenderung hanya sebagai pemuas keinginan.

Mien dan Thao (2015), menyebutkan bahwa secara khusus, perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior)* pribadi diukur dalam tiga domain yaitu manajemen kas, manajemen tabungan dan investasi, dan manajemen kredit. Manajemen kas merupakan cara mengatur dan mengelola kas yang ada terutama yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Manajemen tabungan dan investasi merupakan cara mengatur dan mengelola uang untuk kebutuhan masa depan. Manajemen kredit merupakan cara mengatur dan

mengelola hutang, bagaimana analisis hutang yang diperlukan, bagaimana cara membayar hutang dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka indikator yang digunakan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan pendapat Marsh (2006) yang meliputi perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung, dan perilaku pemborosan. Pemilihan indikator ini disesuaikan dengan keadaan nyata siswa dan diyakini dapat mendukung serta dapat mempunyai pengaruh dalam perasaan yang besar dalam perilaku pengelolaan keuangan siswa.

2.2.2 Kontrol Diri

2.2.2.1 Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, menyenangkan orang lain (Ghufron , 2017).

Goldfried dan Merbaum dalam Ghufron (2017), mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Otto, Davies, &

Chater (2007) pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera.

Sedangkan Calhoun dan Acocella dalam Ghufron (2017) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinue. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. (Ghufron, 2017).

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengontrol perilakunya dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak sehingga dapat membawa individu kearah yang positif atau terhindar dari tingkah laku yang negatif.

2.2.2.2 Jenis – Jenis Kontrol Diri

Kemampuan seorang individu dalam upaya mengendalikan atau mengontrol diri mereka memiliki beberapa tingkatan yang berbeda. Block and Block dalam Ghufron (2017) ada tiga jenis kualitas pengendalian diri atau kontrol diri yaitu sebagai berikut :

a. *Over control* merupakan pengendalian diri atau kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus. Biasanya individu berlebihan dalam mengendalikan atau mengontrol dirinya sendiri.
b. *Under control* merupakan kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan yang masak. Individu cenderung untuk bertindak tanpa berfikir secara panjang atau melakukan segala tindakan tanpa perhitungan yang matang.
c. *Appropriate control* merupakan kontrol diri individu dalam uapaya mengendalikan impuls secara tepat. Adanya kecenderungan individu dapat mengontrol dirinya dengan baik seperti individu mampu mengendalikan keinginan atau dorongan yang dimiliki.

2.2.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Ghufron (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri antara lain :

a. Faktor internal, faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.

b. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

2.2.2.4 Indikator Kontrol Diri

Indikator kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ghufron (2017) indikator kontrol diri adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan mengontrol perilaku, yaitu kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dimana terdapat keteraturan untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, apakah oleh dirinya sendiri atau orang lain. Seperti halnya dalam mengelola uang sakunya dan membeli suatu produk individu akan dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Individu yang mampu mengontrol dirinya dengan baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan keadaan keuangannya dan tidak menggunakan sumber – sumber yang berasal dari eksternal.

b. Kemampuan mengontrol stimulus, yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana atau kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki muncul. Seperti halnya dalam mengelola keuangannya, individu akan dipengaruhi oleh stimulus di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari stimulus dapat

berpengaruh positif dan negatif tergantung bagaimana individu dalam menyikapi stimulus tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menghentikan stimulus sebelum berakhir, dan melakukan kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian dari stimulus.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa, yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Dalam membeli suatu produk, informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akan membuat individu mampu mengantisipasi kira-kira produk apa yang akan dibeli melalui pertimbangan secara objektif.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa, yaitu penilaian yang dilakukan seorang individu merupakan suatu usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Dalam memilih tindakan keuangan seperti pengeluran harus mampu menafsirkan suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

e. Kemampuan mengambil keputusan, yaitu kemampuan seseorang untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kemampuan dalam mengontrol keputusan akan berfungsi dengan baik apabila terdapat kesempatan dan kebebasan dalam diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan. Dalam memilih produk

individu juga harus mampu memilih suatu keputusan berdasarkan keyakinan dirinya.

Averill (1973) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek pengendalian diri atau kontrol diri yaitu kontrol perilaku yang mengacu pada cara melakukan sesuatu, kognitif untuk serangkaian proses berpikir, dan mengontrol keputusan.

a. Kontrol perilaku merupakan respon yang dapat secara lansgung mempengaruhi atau mengubah kondisi suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang dapat membawa seseorang ke dalam keadaan stres.
b. Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.
c. Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau melakukan suatu tindakan berdasarkan pada apa yang telah diyakini atau disetujui.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator diatas, maka indikator yang digunakan untuk variabel kontrol diri mengacu pada pendapat yang dikemukan oleh Ghufron (2017) yang meliputi kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan memgontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa, dan kemampuan mengambil keputusan. Pemilihan indikator ini telah disesuaikan dengan keadaan siswa yang dan peneliti meyakini dapat mendukung serta dapat mempunyai pengaruh dalam perasaan dan perilaku siswa

2.2.3 Sikap Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Ali dan Asrori (2009) menyatakan bahwa sikap (*attitude)* adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Fishbein dalam Ali dan Asrori (2009) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku. Lebih lanjut, Chaplin (1981) menegaskan bahwa sumber dari sikap tersebut bersifat kultural, familiar, dan personal. Artinya, kita cenderung beranggapan bahwa sikap – sikap itu akan berlaku dalam suatu kebudayaan tertentu, selaku tempat individu dibesarkan.

Secord dan Backman dalam Azwar (2005) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (kognisi) seseorang terhadap satu aspek dilingkungan sekitarnya. Amanah et al., (2016) menjelaskan bahwa sikap adalah ukuran keadaan pikiran pendapat dan penilaian seseorang dunia yang sedang ditinggali.

Stephen R. Covey (1989) dalam Ali dan Asrori (2009) mengemukakan tiga teori determinisme yang diterima secara luas baik sendiri – sendiri maupun kombinasi, untuk memperjelas sikap manusia, sebagai berikut :

a. Determinisme genetis (*generic determinism)* berpandangan bahwa sikap individu diturunkan oleh sikap kakek-neneknya. Itulah sebabnya,

seseorang memiliki sikap dan tabiat seperti sikap dan tabiat nenek moyangnya.

b. Determinisme psikis (*psychic determinism*) berpandangan bahwa sikap individu merupakan hasil dari perilaku, pola asuh, atau pendidikan orang tua yang diberikan kepada anak.

c. Determinisme lingkungan (*environmental determinism*) berpandangan bahwa perkembangan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan individuitu tinggal dan bagaimana lingkungan memperlakukan individu tersebut.

Pemahaman mengenai sikap keuangan atau *financial attitude* akan memudahkan seseorang untuk memahami arti uang dan bagaimana sikap yang baik terhadap. Sikap keuangan juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat ataupun penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang dapat diaplikasikan dalam sikap. Hayhoe, et al (1999), mengatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitutedes* dan tingkat masalah keuangan. Marsh (2006), menyatakan *fianancial attitude* atau sikap keuangan adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opinin. Pankow (2003) mendefinisikan *financial attitude* atau sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penelian tentang keuangan.

2.2.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Shalahuddin (1999) ada beberapa faktor yang memperngaruhi *attitude* (sikap) yaitu :

a. Sikap sebagai hasil belajar yaitu sikap yang diperoleh melalui pengalamn yang mempunyai unsur – unsur emosional
b. Sikap mempunyai dua unsur yang berdifat perseptual dan afektif, artinya bahwa sikap itu bukan saja yang diamati oleh seseorang siswa melainkan juga bagaimana ia mengamatinya.
c. Sikap mempengaruhi pengajaran lainnya yang berarti bahwa apabila seseorang siswa mempunyai sikap positif terhadap gurunya maka anak tersebut akan senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Situasi ini kan memberi jalan kepada anak ke arah pengalaman belajar yang sukses dan kan menyebabkan ia belajar efektis dan menimbulkan kesusksesan yang besar.

2.2.3.3 Indikator Sikap Keuangan

Sarwono (2002) sikap tidak dapar dilihat secara langsung namun dapat dilihat melalui tiga domain sikap antara lain pengetahuan (kognisi), perasaan (efek), dan perilakunya (konasi). Indikator sikap keuangan Serido et al, (2009) yaitu: (1) Melakukan pencataan pendapatan dan pengeluaran, berkaitan dengan mengontrol pendapatan yang masuk dan pengeluaran yang ada serta mencegah pemborosan. (2) Menghabiskan uang dalam tabungan, berkaitan dengan perilaku pemborosan yang akan menguras dan menghabiskan tabungan yang ada. (3) Menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan, berkaiatan dengan menyisikan

pendapatan untuk aktivitas yang akan datang. (4) Investasi jangka panjang, berkaitan dengan melakukan investasi jangka panjang berupa saham, obligasi dan lain sebagainya. (5) Membayar utang setiap bulan, berkaitan dengan membayar tagihan yang ada sesuai dengan waktu yang ditetapkan

Indikator yang digunakan dalam pengukuran sikap keuangan adalah pendapat yang dikemukakan oleh Anthony (2011) yang mengatakan indikator *financial attitude* atau sikap keuangan sebagai berikut :

a. Sikap terhadap perilaku keuangan sehari – hari, berkaitan dengan sikap positif seseorang dalam pemanfaatan uang berupa pendapatan yang digunakan untuk kegiatan pengeluaran, menabung dan investasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.
b. Sikap terhadap rencana pengehematan, berkaitan dengan sikap positif dalam melakukan rencana penghematan seperti menyisakan uang untuk menabung atau investasi sebagai bekal dimasa yang akan datang.
c. Sikap terhadap manajemen keuangan, berkaitan dengan sikap positif untuk melakukan pengelolaan keuangan seperti menjaga catatan keuangan, menulis tujuan keuangan yangmembantu mereka menentukan prioritas dalam pengeluaran, menulis anggaran dan lain – lain.
d. Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berkaitan dengan sikap positif seseorang untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan keuangan sendiri di masa depan.

Berdasarkan penjelasan tentang indikator diatas, maka indikator yang digunakan untuk variabel sikap keuangan meliputi sikap terhadap perilaku

keuangan sehari – hari, sikap terhadap rencana penghematan, dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan. Sedangkan sikap terhadap manajemen keuangan tidak dijadikan indikator karena sudah terwakilkan oleh variabel pengelolaan keuangan.

2.2.4 Teman Sebaya (*Peer Group*)

2.2.4.1 Pengertian Teman Sebaya

Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Morrish, 1976). Pengertian yang sama disini berarti individu – individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan – persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang terpenting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya. Ahmadi (2004) merumuskan sejumlah unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya sebagai berikut :

a. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
b. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.
c. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukan kelompok anak – anak, kelompok remaja, atau kelompok dewasa.

Kelompok sebaya (*peer group),* individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti di bidang usia, kebutuhan, dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok. Kelompok sebaya juga tidak mementingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya

tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya. Peranan kelompok sebaya pada masa remaja dan awal kedewasaan seseorang menjadi semakin dominan dibandingkan masa sebelumnya. Seringkali kelompok sebaya atau teman sebaya ini menentang nilai – nilai dan norma – norma yang berlaku dalam masyarakat.

2.2.4.2 Fungsi Teman Sebaya

Fungsi kelompok sebaya menurut Slamet Santosa (2004) adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan kebudayaan
b. Mengajarkan mobilitas sosial
c. Membantu peranan sosial yang baru.
d. Kelompok sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua dan guru bahkan masyarakat.
e. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
f. Kelompok sebaya mengajar moral orang dewasa.
g. Dalam kelompok sebaya, seorang individu dapat mencapai kebebasan sendiri.
h. Kelompok sebaya menjadikan anak – anak mempunyai organisasi sosial yang baru.

Ketika usia remaja, individu lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebayanya daripada bersama keluarganya. Hal ini memberikan dampak bahwa kelompok sebaya atau teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada kehidupan setiap orang, seperti cara berperilaku dan cara menanggapi setiap masalah yang ada. Namun, seringkali teman sebaya memberikan dampak negatif jika individu tidak dapat mengontrol dan memilah mana yang baik mana yang buruk. Teman sebaya lebih memberikan ruang untuk individu untuk semakin kreatif melalui karya – karya yang diciptakannya.

2.2.4.3 Indikator Teman Sebaya

Yusuf (2009) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur dan menilai kelompok teman sebaya adalah :

a. *Social cognition*

   Social cognition yaitu kemampuan untuk memikirkan tentang ide, gagasan, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Maksudnya teman sebaya dapat memberikan masukan ide dan gagasan untuk melakukan tingkah laku tertentu.

b. Konformitas

   Konformitas adalah motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), pekerjaan, dan/atau budaya teman sebayanya. Maksudnya bahwa teman sebaya berusaha untuk membuat individu yang awalnya berbeda – beda disatukan atau disamakan dengan identitas tertentu dengan dilandasi kesamaan kebiasaan, hobi atau budaya.

Tirtarahardja & Sulo (2010) tentang fungsi lingkungan teman sebaya maka indikator teman sebaya terdiri dari:

a. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar.
b. Tempat pengganti keluarga, untuk mengungkapkan rasa suka dan duka sekaligus untuk saling memberikan kasih sayang.
c. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, seperti cara bergaul dan lain sebagainya.

d. Partner belajar yang baik, dengan saling memberikan masukan dan dilaksanakan secara bersama – sama.

Park Burges dalam Santosa (2006) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain:

a. Kerjasama

Kerjasama dalam hal ini adalah kerjasama antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah serta menunjang kekompakan. Salah satunya dalam pengelolaan keuangan seperti berdiskusi tentang menabung, mengenai produk yang akan di beli, mengenai produk keluaran terbaru, maupun berdiskusi tentang pencatatan keuangan.

b. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa ketika dapat mengelola keuangannya dengan baik seperti individu dapat memanfaatkan uang sakunya untuk kebutuhan satu bulan dan untuk membeli barang – barang sesuai kebutuhan. Individu akan merasa bangga apabila dapat bersaing dengan teman sebayanya.

c. Pertentangan

Pertentangan disini adalah pertentangan yang terjadi antar teman sebaya dalam membeli suatu produk dan tidak memanfaatkan uang sakunya dengan baik. Biasanya dalam membeli suatu produk antar individu memiliki selera dan kebutuhan yang berbeda – beda namun harus mengikuti gaya hidup yang dilakukan temannya.

d. Penerimaan

Penerimaan adalah suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri. Penerimaan dalam hal ini adalah penerimaan dimana antara individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain. Salah satunya dalam memilih suatu produk yang akan di beli, pengambilan uang saku dan perilaku menabung di awal bulan.

e. Persesuaian

Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Salah satunya yaitu ketika individu memasuki lingkungan teman sebaya yang baru, maka lambat laun individu tersebut menyesuaikan dengan lingkungan barunya

tersebut, sehingga secara tidak langsung pola pikir dan perilakunyapun akan menyesuaikan dengan lingkungan teman sebaya yang baru tersebut.

f. Perpaduan

Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama. Perpaduan dalam hal ini yaitu perpaduan antar individu sehingga dapat memunculkan adanya tukar pikir antar individu. Seperti halnya bertukar pikiran dengan teman sebayanya mengenai pengalaman, tempat belanja, maupun dalam memilih suatu produk.

Indikator yang dipilih oleh peneliti untuk menilai pengaruh teman sebaya adalah pendapat Park Burges dalam Santosa (2006) yang meliputi kerjasama, persaingan, penerimaan, dan penyesuaian. Indikator pertentangan tidak dicantumkan karena peneliti menganggap pertentangan tidak sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan, indikator perpaduan pada penelitian ini digabungkan dengan indikator persesuaian karena adanya kesamaan dalam konteks penelitian ini.

2.2.5 Kecerdasan Spiritual

2.2.5.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2002) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai – nalai yang ada tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai - nilai baru. Lebih lanjut SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk mengfusikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. IQ dan EQ, terpisah dan bersama – sama, tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan kompleksitas manusia dan juga kekayaan jiwa serta imajinasinya.

Seseorang pada dasarnya telah memiliki dasar – dasar kemampuan SQ yang dibawa sejak lahir. Seringkali SQ di samakan dengan pendidikan agama. Untuk itu, sesuai dengan konsep SQ yang digagas Zohar dan Marshall, pendidikan agama harus tetap diberikan walaupun dengan kadar yang berbeda, betapa pun Zohar dan Marshall membatah kalau SQ berbeda dengan pendidikan agama. Tanpa melalui pendidikan agama, mustahil SQ dapat berkembang dengan baik dalam diri seseorang. (Mar’at ; 2009)

Berdasarkan pengertian yang sudah disampaikan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan seorang individu dalam memnafsirkan nilai dan makna yang terkandung dalam sebuah perilaku atau

tindakan. Nilai dan makna yang dimaksud disini adalah nilai dan makna yang ditafsirkan dari setiap perilaku atau tindakan manusia yang mengacu pada apa yang menerut individu itu benar dan telah disesuaikan dengan kepercayaan yang dianut. Hal ini akan memberikan keseimbangan dalam kehidupan dan keseimbangan dalam berperilaku.

2.2.5.2 Prinsip - prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip – prinsip kecerdasan spiritual menurut Agustian (2001) dalam Rachmi (2010) sebagai berikut :

a. Prinsip bintang

Prinsip bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT. Semua tindakan yang dilakukan oleh individu hanya untuk Allah SWT dan tidak mengaharap pamrih dari orang lain.

b. Prinsip malaikat (kepercayaan)

Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada Malaikat. Semua tugas dilakukan dengan disiplin dan baik sesuai dengan sifat malaikat yang dipercaya oleh Allah SWT untuk menjalankan segala perintah Allah SWT.

c. Prinsip kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seseorang pemimpin harus memiliki prinsip yang teguh,

agar mampu menjadi pemimpin yang sejati dan di hormati oleh semua orang dari berbagai kalangan.

d. Prinsip pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah adalah prinsip berdasarkan iman kepada kitab. Suka membaca dan mempelajari untuk menambah pengetahuan dan mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala hal dan menjadikan Al- Quran sebagai pedoman dalam bertindak.

e. Prinsip masa depan

Prinsip masa depan adalah prinsip berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi pada tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang disertai dengan keyakinan adanya hari akhir dimana stiap individu akan mempertanggung jawabkan dan mendapat balasan atas segala tindakan yang dilakukan.

f. Prinsip keteraturan

Prinsip keteraturan merupakan prinsip berdasarkan iman kepada ketentuan dan ketetapan yang telah digariskan oleh Tuhan.

2.2.5.3 Indikator Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall (2002) memyatakan bahwa menguji SQ atau kecerdasan spiritual dengan beberapa indikator berikut :

a. Kemampuan bersikap fleksibel, yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontal dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragmatis (sesuai kegunaan), dan efisien tentang realitas. Unsur –

unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima orang lain secara terbuka.

b. Kesadaran diri yang tinggi, yaitu adanya kesadaran yang tinggi dan mendalam sehingga dapat memahami dan menanggapi berbagai situasi yang muncul. Unsur – unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu mempunyai kemampuan *autocritism* dan mengetahui tujuan dan visi hidup.

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, yaitu tetap tegar dalam menanggapi berbagai permasalahan dan musibah yang hadir serta mengambil hikmah dari setiap masalah yang ada. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu timbulnya sikap semakin intropeksi diri, tetap semangat, menunjukan ketegaran dan bersikap tenang serta terus berdoa.

d. Kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit, yaitu seseorang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap seseama sehingga mereka berusaha untuk menahan amarah. Unsur kemammpuan ini adalah ikhlas dan pemaaf.

e. Kualitas hidup, yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai – nilai yang ada. Unsur – unsur kemampuan kualitas hidup yaitu prinsip, pegangan hidup dan berpijak kebaikan serta bertindak pada kebaikan.

f. Keengganan untuk menyababkan kerugian yang tidak perlu, yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal - hal yang tidak

diinginkan. Unsur – unsur keengganan untuk menyebabkan kerugiann yaitu tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak

g. Berpadandangan holistik, yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dengan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi untuk mencari makna dibaliknya. Berpandangan holistik dapat juga dijelaskan dengan berpikir logis dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

h. Kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana jika, yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika sebagai cara untuk mencari jawaban – jawaban yang mendasar. Unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keinginan untuk lebih tau.

i. Bidang mandiri yaitu kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan mengandalkan diri sendiri. Unsur – unsur kemampuan ini yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konversi atau dengan kata lain mau memberi dan tidak mau menerima.

Sukaidi (2002) diadaptasi oleh Setyawan (2004) dalam Trihandini (2005) mengemukakan tentang nilai kecerdasan spiritual berdasarkan komponen-komponen dalam kecerdasan spiritual yang banyak dibutuhkan, diantaranya adalah:

a. Mutlak jujur, maksudnya berkata sesuai dengan fakta yang ada dan tidak ditambah ataupun dikurangi.
b. Keterbukaan, maksudnya seseorang bersikap fair atau terbuka atas sesuatu yang ada.
c. Pengetahuan diri, maksunya memupuk pengetahuan dan keterampilan diri untuk penunjang pekerjaan.
d. Fokus pada kontribusi, maksudnya mengutamakan memberi daripada menerima.
e. Spiritual non dogmatis, maksudnya individu memiliki kesadaran akan dirinya sendiri yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada

Indikator yang dipilih oleh peneliti untuk menilai pengaruh kecerdasan spiritual meliputi kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup, keengganan untuk menyebabkan kerugian, berpandangan holistik. Indikator kemapuan untuk menghadapi rasa dan melampaui rasa sakit, kecenderungan bertanya mengapa dan bagaimana dan bidang mandiri tidak dicantumkan karena peneliti menganggap indikator tersebut telah diwakilkan oleh indikator lain yang mirip.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Selain didukung oleh teori yang telah dibahas di atas, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda (2017)	Maulita, Mersa Nyoria Anggraeni	Dependen : Literasi Keuangan (Y1), Manajemen Keuangan Pribadi (Y2) Independen : Status Ekonomi Orang Tua (X1), Pendidikan Keungan Keluarga (X2), Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X3) dan Kecerdasan Spiritual (X4)	1. Hasil peneitian ini menemukan pengaruh langsung dari status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
2.	Pengaruh *Love of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan	Wulandari , Luqman Hakim.	Dependen : Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (Y) Independen :	Hasil penelitian menunjukkan 1. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajmenen keuangan pribadi

	Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa (2014)		*Love of Money* (X1), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2), Hasil Belajar Manajemen Keuangan (X3), Teman Sebaya (X4)	mahasiswa 2. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.379 berarti bahwa 37,9% manajmenen keuangan pribadi mahasiwa dipengaruhi oleh *love of money*, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya.
3.	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul (2018)	Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro	Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan (Y) Independen : Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul, 2. Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab.Bantul.
4.	Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas	Dwi Herlindawati	Dependen : Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Independen : Kontrol Diri (X1), Jenis Kelamin (X2), Dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

	Negeri Surabaya (2014)		Pendapatan (X3)	Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2. Secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
5.	Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom (2016)	Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M, Aldila Iradianty, S.E., M.M	Dependen: *Personal Financial Management Behavior* (Y) Independen: Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2) dan External Locus of Control (X3)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1. *Financial attitude* secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. 2. *Financial knowledge, financial attitude* dan *external locus of control* berpengaruh sebersar 39.7% terhadap *personal financial management behavior* secara simultan.
6.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (2013)	Nujmatul Laily	Dependen : Literasi Keuangan (Y1) dan Perilaku Mengelola Keuangan (Y2) Independent : *gender (X1),*	Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta

			usia (X2), kemampuan akademis (X3) dan pengalaman kerja (X4)	kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi, penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang *literate* (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.
7	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Ma hasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (2015)	Chusnul Chotimah, Suci Rohayati	Dependen : Manajemen Keuangan Pribadi (Y) Independen : Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1), Sosial Ekonomi Orang Tua (X2), Pengetahuan Keuangan (X3), Kecerdasan Spiritual (X4), Teman Sebaya (X5)	Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa : 1. Pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, 2. Kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi 3. Teman sebaya mempunyai

				pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
8	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (2012)	Peter Garlans Sina, Andris Noya	Dependen : Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) Independen : Kecerdasan Spiritual (X)	Berdasarkan pada hasil pembahasan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi, dan hal ini disebabkan dibutuhkannya faktor lain untuk meningkatkan seni mengelola uang pribadi.
9	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya (2013)	Mega Dwi Rani Siahaan	Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Independen Literasi Keuangan (X)	Hasil Peneletian menjelaskan bahawa 1. Pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya. 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

10	Studi *Financial Manajemen Behaviour* Pada Masyarakat Surabaya (2013)	Naila Al Kholilah , Rr. Iramani	Dependen : *Financial Management Behavior* (Y) Independen : *Locus of Control* (X1), *Financial Knowledge* (X2), *Income* (X3)	*Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Managemen Behavior* *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial ManagementBehavior* namun berpengaruh tidak langsung. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*dimediasi oleh *Locus of Control*. Namun *Locus of Control* tidak mampu memdiasi pengaruh *Income* terhadap *FinancialManagement Behavior*. Secara langsungpun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior*
11	*Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from* Vietnam	Nguyen Thi Ngoc Mien, Tran Phuong Thao,	Dependen : *personal financial management behaviors* (Y) Independen : *personal financial attitude*(X1), *financial knowledge* (X2*), locus of control* (X3) *and financial management behaviors (*X4)	1. Temuan menunjukkan bahwa, ketiga faktor utama memiliki efek langsung pada perilaku manajemen keuangan, di mana mereka menjelaskan 62,1% dari varian perilaku manajemen keuangan responden. 2. Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara positif berhubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan.

12	*Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management* (2016)	Sheela Devi D. Sundarasen, *et al*.	Dependen: *Money Management* (Y) Independen : *Financial Literacy* (X1), *Financial Socialization Agens* (X2), *and Parental Norms* (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Literasi keuangan *(financial literacy)*, agen sosialisasi keuangan *(financial socialization agent)*, dan norma orangtua *(parental norm)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada orang muda dan dewasa. 2. Literasi keuangan *(financial literacy)* memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan uang sebesar 82,7%". 3. Agen sosialisasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen uang sebesar 62,5%. 4. Norma orangtua memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan uang sebesar 78,2%.
13	Conceptual Analysis of Behavioral Theories/Models: Application to Financial Behavior	Emine Ozmete dan Tahira Hira	*Financial behavior*	Potensi penerapan teori atau model perubahan perilaku individu yang paling sering digunakan dalam psikologi, sosiologi, dan ekonomi terhadap perilaku keuangan. Kita dapat mengatakan bahwa ini adalah studi pertama

				yang menerapkan teori atau model yang paling umum digunakan dalam psikologi, sosiologi dan ekonomi terhadap perilaku keuangan orang atau lebih spesifik lagi, untuk menghindari hutang yang tidak diinginkan atau menggunakan kartu kredit dan untuk mengembangkan perilaku atau perilaku menabung yang sehat. Penerapan pada perilaku keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam memilih banyak teori untuk membantu memahami dan menangani masalah keuangan tertentu.
14	*Factors Infuencing Collage Students Financial Behaviors In Turkey: Evidence from a National Survey (2015)*	Elif Akben Selcuk		Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa siswa yang lebih melek finansial lebih cenderung menunjukkan tiga perilaku keuangan positif. Pengajaran orang tua tentang keuangan dan sikap positif terhadap uang juga ditemukan sebagai prediktor signifikan perilaku keuangan positif. Perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan hanya diamati untuk perilaku penganggaran dan siswa laki-laki ditemukan lebih kecil kemungkinannya untuk

				memiliki anggaran untuk mengendalikan keuangan mereka. Kursus keuangan yang diambil di perguruan tinggi atau sekolah menengah dan pengalaman kerja berhubungan positif dengan perilaku menabung, tetapi tidak terkait dengan pembayaran atau penganggaran yang tepat waktu. Akhirnya, peringkat kelas siswa tidak ditemukan berhubungan signifikan dengan perilaku keuangan apa pun.
15	*Effects of Financial Literacy on Personal Financial Decisions among* Egerton University Employees, Nakuru County, Kenya	Anne Wangeci Mwathi, Alex Kubasu, Nyang'aya Richard Akuno	Dependen : *Personal Financial Decisions (Y)* *Independen : Financial knowledge and Financial Skill*	Temuan mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan signifikan dalam menentukan keputusan keuangan pribadi sementara sikap keuangan tidak mempengaruhi pribadi secara signifikan keputusan keuangan. Secara keseluruhan pengaruh literasi keuangan memiliki hubungan positif yang signifikan statistik dengan keputusan keuangan pribadi.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan teori, penjelasan variabel dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Salah satu komponen yang ada adalah sikap atau *attitude*. Sikap mempengaruhi individu dalam merencanakan tindakan atau perilaku. Sikap keuangan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh dalam merencanakan perilaku pengelolaan keuangan.

Pemahaman mengenai sikap keuangan akan memudahkan seseorang untuk memahami arti uang dan bagaimana sikap yang baik terhadap uang. Ali dan Asrori (2009), menyatakan bahwa sikap (*attitude)* adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus- menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu. Marsh (2006) menyatakan *financial attitude* atau sikap keuangan adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opinin. Pankow (2003) mendefinisikan *financial attitude*

atau sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al., (2016) menyatakan f*inancial attitude* (sikap keuangan) secara parsial berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. *Financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* secara simultan. Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian di Vietnam menjelaskan bahwa sikap keuangan secara positif berhubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Ismail (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan disini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku. Individu diharapkan dapat memiliki sikap yang mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Sikap keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik pula.

H1 : Ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.2 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude),* norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dipersepsikan dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Hal ini menjadikan norma subjektif berperan penting dalam berperilaku. Selain itu, norma subjektif sering digunakan oleh individu dalam observasi tentang perilaku yang ada disekitarnya dan untuk mencari wawasan serta menggali informasi yang ada.

Pengaruh positif teman sebaya akan memudahkan individu untuk mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Schultz, Johnson, Morris, & Dyrnes, (1993). Pengertian yang sama disini berarti individu – individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan – persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang terpenting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Penelitian terdahulu mengenai teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajmenen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Chotimah dan Rohayati (2015) teman sebaya secara simultan mempunyai pengaruh signifikan

terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Teman sebaya atau *peer group* disini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku. Individu diharapkan dapat saling memberikan pengaruh positif dalam berperilaku yang mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Teman sebaya yang baik dan memberikan pengaruh positif akan menghasilakan pengelolaan keuangan yang baik pula dan itu akan berlaku sebaliknya.

H2 : Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.3 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude)*, norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Kendali perilaku yang dipersepsikan diwakilkan oleh variabel kecerdasan spiritual. Hal ini menjadikan kecerdasan berperan penting dalam berperilaku karena akan mengetahui makna dan nilai atas setiap perilaku.

Pengaruh positif kecerdasan spirirtual akan memudahkan individu untuk mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Zohar dan Marshall, (2002), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai – nalai yang ada tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai - nilai baru.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan telah dilakukan namun, menghasilkan hasil yang berbeda. Maulita dan Mersa (2017), pada mahasiswa Politeknik Samarinda menyatakan hasil peneitian menemukan pengaruh langsung dari kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sina dan Noya (2012) menyatakan berdasarkan pada hasil pembahasan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi. Chotimah & Rohayati, (2015) pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan kecerdasan spiritual secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Kecerdasan spiritual disini memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku. Individu diharapkan dapat menggali dan menerapkan kecerdasan spirirtual dalam berperilaku yang mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Kecerdasan spiritual yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik pula dan itu akan berlaku sebaliknya.

H3 : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.4 Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior,* perhatian utama TPB adalah pada intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku karena intensi atau niat merupakan variabel perantara yang menyababkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. TPB mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude),* norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Niat erat kaitannya dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kontrol diri sangat dibutuhkan dalam berperilaku yang akan mempengaruhi dari niat.

Kontrol diri memiliki kapasitas untuk mengendalikan sifat dan kapastian dan menentukan kualitas hidup individu. Goldfried & Merbaum (2001) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Otto et al., (2007) mendefinisikan

pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli barang dengan segera.

Subjek penelitian yang merupakan siswa yang juga sebagai santri ini masih kurang pengawasan dari orang tua dalam hal keuangan. Mereka lebih cenderung dekat dengan teman sebayanya. Hal ini membuat kontrol diri memiliki tingkat pengaruh yang tinggi dalam setiap individu siswa. Kontrol diri berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri terhadap *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan antara lain: penelitian yang dilakukan Herlindawati (2015) menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Maemunah dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Kontrol diri setiap individu dalam pengeelolaan keuangan dapat dikatakan memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan kontrol diri yang akan menentukan individu melakukan perilaku atau tidak. Kontrol diri juga dimulai dari niat sampai individu melakukan perilaku atau tindakan. Jika kontrol diri

individu baik atau kuat maka individu itu akan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

H4 : Ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.5 Pengaruh sikap keuangan terhadap kontrol diri

Sikap (*attitude*) dalam *Theory of planned behavior* adalah determinan yang timbul dari diri individu. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap (*attitude)* mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat *(intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku dan berhubungan dengan keberanian individu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Niat yang baik akan membuat individu mengontrol diri mereka dengan baik pula.

Sikap dalam penelitian ini adalah sikap keuangan dan intensi atau niat dalam penelitian ini adalah kontrol diri saat seseorang menemukan dirinya dalam situasi yang susah untuk dipahami secara moral, mereka biasanya berusaha untuk mengontrol perilaku mereka melalui agensi moral. Fishbein dalam Ali dan Asrori (2009) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan variabel laten yang mendasari, mengarahkan, dan memengaruhi perilaku. Pankow (2003) mendefinisikan sikap keuangan atau *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sedangkan, pengendalian diri atau

kontrol diri adalah kemapuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Shahrabani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran pribadi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Haning (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada sikap terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan pribadi sebesar 15,4%.

Oleh karena itu, berdasrkan teori yang mendukurng, pene;litian terdahulu dan pemikiran yang logis maka apabila semakin tinggi peranan sikap keuangan maka pengendalian diri atau kontrol diri mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin baik. Semakin rendah sikap keuangan akan semakin rendah kontrol diri untuk melakukan pengelolaan keuangan.

H5 : Ada pengaruh sikap keuangan terhadap kontrol diri keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.6 Pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri

Norma subjektif (*subjective norm*) dalam *Theory of planned behavior* adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa norma subyektif (*subyective norm)* mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat *(intention*) didefinisikan sebagai

keinginan melakukan perilaku dan berhubungan dengan keberanian individu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Norma subyektif dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan intensi atau niat dalam penelitian ini adalah kontrol diri. Kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Morrish, 1976). Pengertian yang sama disini berarti individu – individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan – persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang ada dalam teman sebaya seringkali akan berpengaruh positif dan negatif pada individu untuk berperilaku. Perilaku teman sebaya yang positif secara tidak langsung akan mengontrol individu untuk berbuat baik. Sedangkan, pengendalian diri adalah kemapuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi peranan teman sebaya maka pengendalian diri mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin baik.

Penelitian terdahulu mengenai teman sebaya terhadap kontrol diri yang dilakukan oleh Arfiyanto (2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri siswa SMP 1 Tersono Kabupaten Batang.

Berdasarkan teori yang mendukung, penelitian terdahulu dan pemikiran logis, maka apabila semakin baik peran teman sebaya maka pengendalian diri akan semakin baik. Sebaliknya, apabila peran teman sebaya yang kurang baik maka akan berpengaruh terhadap pengendalian diri yang kurang baik.

H6 : Ada pengaruh teman sebaya terhadap kontrol diri keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.7 Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri

Kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral contro)* dalam *Theory of planned behavior* adalah kontrol perilaku mengacup pada persepsi – persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa kendali perilaku yang diperseprsikan mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat *(intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku dan berhubungan dengan keberanian individu dalam berperilaku Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Kendali perilaku yang dipersepsikan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan intensi atau niat dalam penelitian ini adalah kontrol diri. Zohar dan Marshaal, (2002) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan yang tidak hanya untuk mengetahui nilai – nalai yang ada tetapi juga untuk secara kreatif menemukan nilai - nilai baru.

Sedangkan, pengendalian diri adalah kemapuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan seseorang. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi kecerdasan spiritual maka pengendalian diri mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin baik.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesisi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tahmasbipor (2018) yang menyatakan terdaapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri atau pengaturan diri.

Berdasarkan teori yang mendukung, penelitian terdahulu dan pemikiran logis, maka apabila semakin baik kecerdasan spiritual maka pengendalian diri atau kontrol diri akan semakin baik. Sebaliknya, apabila peranan kecerdasan spiritual yang kurang baik maka akan berpengaruh terhadap pengendalian diri yang kurang baik.

H7 : Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.8 Pengaruh sikap keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of reasoned action* (Ajzen, 1991). TRA menjelaskan bahwa perilaku *(behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan. TPB mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude),* norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali yang perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Sikap adalah predisposisi atau

kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu (Ali dan Asrori, 2009). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi niat berperilaku.

Niat *(intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku. Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepdikan dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sikap dalam penelitian ini diwakili oleh variabel sikap keuangan. Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan melewati variabel niat yang diwakili oleh variabel kontrol diri.

Sikap keuangan dianggap memiliki pengaruh terhadap intensi atau niat dalam mengelola keuangan.. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shahrabani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran pribadi. Intensi atau niat dalam mengelola keuangan selanjutnya juga dianggap mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haning (2012) dan Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Pada penelitian ini, sikap keuangan dianggap memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi ini didasari apabila semakin baik sikap keuangan mempengaruhi inidvidu berperilaku maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut. Sebaliknya apabila kurangnya sikap keuangan maka akan berakibat pada tingkat kontrol diri yang dimiliki individu tersebut kurang baik, sehingga perilaku pengelolaan keungan pun akan menjadi kurang baik.

H8 : Ada pengaruh sikap keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.9 Pengaruh teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of reasoned action* (Ajzen, 1991). TRA menjelaskan bahwa perilaku *(behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan. TPB mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude),* norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang-orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen 1991). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat berperilaku. Niat *(intention*) didefinisikan sebagai keinginan

melakukan perilaku. Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku.

Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Norma subyektif dalam penelitian ini diwakili oleh variabel teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan melalui variabel niat yang diwakili oleh variabel kontrol diri.

Teman sebaya memiliki pengaruh pada individu untuk mnengontrol diri seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai teman sebaya terhadap kontrol diri yang dilakukan oleh Arfiyanto (2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri siswa SMP 1 Tersono Kabupaten Batang. Seseorang memiliki kontrol dalam mengatur dirinya untuk mengelola keuangannnya. Hal ini didukung oleh penilitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Pada penelitian ini, teman sebaya dianggap memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi ini didasari apabila semakin baik teman sebaya mempengaruhi inidvidu berperilaku baik maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut dan berlaku sebaliknya.

H9 : Ada pengaruh teman sebaya melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

2.4.10 Pengaruh kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Berdasarkan *Theory of planned behavior* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of reasoned action* (Ajzen,1991). TRA menjelaskan bahwa perilaku *(behavior*) dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan. TPB mengusulkan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap *(attitude),* norma subjektif *(subjective norm)* dan kendali perilaku dipersepsikan *(perceived behavioral control).* Kendali perilaku yang dipersepsikan adalah kontrol perilaku mengacup pada persepsi – persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu. (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat berperilaku.

Niat *(intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku. Adapun skema TPB yang menunjukan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kendali perilaku dipersepsikan dalam penelitian ini dibahas melalui variabel kecerdasan spiritual. Kecerdasan

spiritual memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan melewati variabel niat yang diwakili oleh variabel kontrol diri.

Kecerdasan spiritual akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesisi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tahmasbipor (2018) yang menyatakan terdaapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri atau pengaturan diri. Hal ini juga didukung penelitian Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pada penelitian ini, kecerdasan spiritual dianggap memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi ini didasari apabila semakin baik kecerdasan spiritual mempengaruhi inidvidu berperilaku maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut. Sebaliknya apabila kurangnya kecerdasan spiritual maka akan berakibat pada tingkat kontrol diri yang dimiliki individu tersebut kurang baik, sehingga perilaku pengelolaan keungan pun akan menjadi kurang baik.

H10 : Ada pengaruh kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal.

Gambar 2.3 Kerangka berpikir

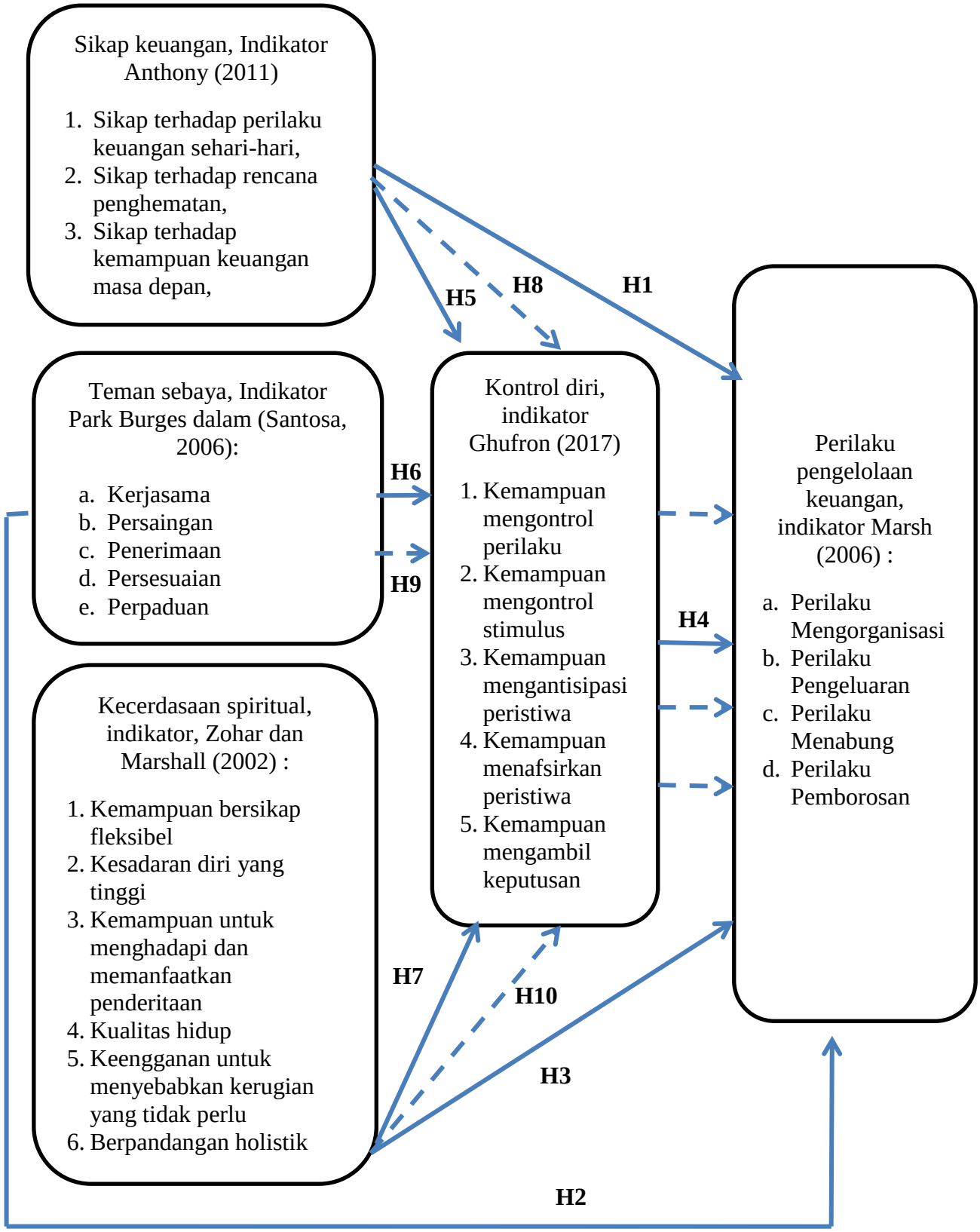

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 3,96% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa semakin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 6,40% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin positif teman sebaya mempengaruhi siswa dalam mengelola keuangan maka akan membuat siswa semakin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,026% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa semakin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebesar 28,51% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi

kontrol diri yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa semakin memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hasil ini dinyatakan sebagai hasil tertinggi dikarenakan pengaruh kontrol diri yang memiliki pengaruh paling dominan untuk melakukan tindakan atau perilaku terutama pada perilaku pengelolaan keuangan.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap kontrol diri sebesar 5,66% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi sikap keuangan yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa semakin baik kontrol dirinya.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri sebesar 8,70% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin positif teman sebaya memperikan pengaruh maka akan membuat siswa semakin baik kontrol dirinya.
7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri sebesar 12,32% pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka akan membuat siswa semakin baik kontrol dirinya.
8. Tidak pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya kontrol diri hanya mampu menjadi *partial mediation* dari sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

9. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya kontrol diri hanya mampu menjadi *partial mediation* dari teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
10. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019. Artinya kontrol diri hanya mampu menjadi *full mediation* dari kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penting bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan berperilaku mengelola yang baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mencatat pengeluaran untuk mengurangi perilaku pemborosan, menabung secara rutin untuk melatih hidup hemat, dan menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
2. Pada penelitian lain variabel kontrol diri yang tidak memberikan tingkat signifikan sebagai variabel mediator diharapkan untuk diperbaiki dan disempurnakan dengan indikator – indikator yang lain atau diganti dengan variabel lain yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Mengatur atau mengelola keuangan pribadi memang tidak diajarkan di dalam bangku sekolah secara formal, namun bukan berarti mengelola keuangan pribadi tidak penting untuk dipelajari. Hal tersebut penting karena masa SMA apalagi dengan menjadi santri merupakan momentum yang paling tepat untuk memberikan edukasi finansial kepada siswa yang akan segera memasuki dunia yang lebih luas dan diharapkan menjadi alumni yang cerdas dan mampu mengelola keuangan secara tepat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan indikator dan variabel yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan diluar variabel yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Process*, *50*, 179–211.

Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior (Second Edition)*. *Open University Press*. New York.

Akben-Selcuk, E. (2015). Faktor S Influencing College Students' Financial Behaviors In Turkey: Evidence From A National Survey. *International Journal Of Economics And Finance*, *7*(6), 87–94. Retrieved from Doi.Org/10.5539/Ijef.V7n6p87

Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Journal Of Business And Banking*, *1*, 1–13.

Amanah, E., Iradianty, A., & Rahadian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, *3*(2), 1228–1235.

Anthony, R. (2011). *Pengetahuan, Sikap, Amalan Dan Kepuasan Terhadap Pengurusan Kewangan Peribadi Di Kalangan Pegawai Perubatan Dalam Perkhidmatan Awam Dan Swasta Di Malaysia*. Universiti Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur.

Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, *1*(2), 148–156.

Averill, J. (1973). Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, *80*(4), 286–303.

Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *3*(2), 1–10.

Dharmmesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen. *Kelola*, *8*(7), 85–103.

Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 24*. Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.

Ghufron, M. N., & R.S, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, *43*(1), 80–105.

Herdjiono, I., & Damanik, Lady. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *9*(3), 226–241.

Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 158–169.

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). Household Financial Management : The Connection Between Knowledge And Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309–322.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. United Kingdom: Person Education.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, *VII*(1), 96–110.

Ida, & Chintia, Y. D. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *12*(3), 131–144.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Press.

Kholilah, N. Al, & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, *3*(1), 69–80.

Laily, N. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Bussiness Education*, *1*(4). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042

Maemunah, S., & Yulianto, A. (2018). Peran Pengendalian Diri dalam Memediasi Pengaruh Sosialisasi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. *Economic Education Analysis Journal*, *3*(1), 1–18.

Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities in The State of Texas*. Bowling Green State University. Retrieved from http://library.uprm.edu:2352/Ab icomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498

Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*, *2*, 136–143.

Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan , Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, *6*(1), 60–65.

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. In *Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (pp. 1–16). Danang.

Nababan, D., & Isfenti, S. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, *1*, 1–16.

Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood And Financial Economics. *Journal of Behavior Finance*, *6*(3), 144–160.

OJK. (2014). *Siaran Pers Ojk Bersama Ljk Selenggarakan Pasar Keuangan Rakyat Di Jiexpo Kemayoran* (Vol. 29600000). Jakarta. Retrieved from www.ojk.go.id

OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta.

Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note On Ways Of Saving : Mental Mechanisms As Tools For Self Control. *Global Business And Economic Review*, *9*, 227–254.

Pankow, D. (2003). *Financial,Values,Attitudes and Goals*. North Dakota 58105: North Dakota State University Fargo.

Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.

Ricciard, V., & Simon, K. H. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, *22*(7), 1–9.

Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, E. V. (2014). OJK: Pendapatan Meningkat, Masyarakat Cenderung Konsumtif. Retrieved February 20, 2019, from https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141220232435-78-19533/ojk-pendapatan-meningkat-masyarakat-cenderung-konsumtif

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi*

Sosial. Jakarta: Balai Pustaka.

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Schultz, J. J., Johnson, D. A., Morris, D., & Dyrnes, S. (1993). An Investigation of the Reporting of Questionable Acts in an International Setting. *Journal of Accounting Research*, *31*, 75–103.

Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 171–188.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitttatif Dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.

Sundarasen, S. D., Rahman, Muhammad Sabur Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact Of Financial Literacy, Sosialisasi keuanganAgents, And Parental Norms On Money Management. *Journal Of Business Studies Quarterly*, *8*(1), 140–156.

Tahmasbipour, N., Nasri, S., & Rafieeyazd, Z. (2018). The Relationship between Spiritual Intelligence , Life Expectancy , and Self-Regulation among High School Students. *Bali Medical Journal*, *7*(2), 399–406. https://doi.org/10.15562/bmj.v7i2.1086

Wulandari, & Hakim, L. (2013). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *3*(3), 1–8.